

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 101868 Batang Kuis

Muhammad Febri Rafli¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Mathematics Learning</i>	<p><i>This study assesses the implementation of mathematics learning at the Elementary School 101868 Batang Kuis. The purpose of this study was to examine the implementation of mathematics learning from three components: 1) lesson planning; 2) implementation of learning; 3) assessment of learning in elementary schools. This study adapts a descriptive survey research design. The population consists of all teachers and students in elementary schools 101868 Batang Kuis. The research sample consisted of 6 teachers and 47 students, drawn using simple random sampling technique. The instrument for data collection was a structured questionnaire consisting of 37 items developed with four (4) choices based on a Likert format. The data collected were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the Elementary School 101868 Batang Kuis had implemented good and correct mathematics learning. From the components of learning, both planning, implementation and assessment of learning have been carried out in accordance with the applicable curriculum in Indonesia. However, from the implementation of the mathematics learning process, there are several aspects that need improvement. Based on these results, it is recommended that training in the implementation of mathematics learning for teachers needs to be carried out in order to produce higher quality mathematics learning.</i></p>
Kata Kunci: <i>Pembelajaran Matematika</i>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini menilai pelaksanaan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pelaksanaan pembelajaran matematika dari tiga komponen: 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; 3) penilaian pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini mengadaptasi desain penelitian survei deskriptif. Populasi terdiri dari semua guru dan siswa di sekolah dasar negeri 101868 Batang Kuis. Sampel penelitian yaitu 6 guru kelas dan 47 siswa, ditarik dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Instrumen untuk pengumpulan data adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari 37 item yang dikembangkan dengan empat (4) pilihan berdasarkan format Likert. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis telah menerapkan pembelajaran matematika yang baik dan benar. Dari komponen pembelajaran baik</p>

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Namun, dari pelaksanaan proses pembelajaran matematika ada beberapa aspek yang perlu mendapat perbaikan. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan bahwa pelatihan pelaksanaan pembelajaran matematika terhadap guru perlu dilakukan agar menghasilkan pembelajaran matematika yang lebih berkualitas.

Corresponding author :
muhammadfebrirafli@unsam.ac.id

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan serta terdidik". (Uno, 2009 :11). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Mulyasa, 2007:4). Dalam kurikulum tercantum bahwa tujuan umum diberikannya matematika adalah di jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, analitis, rasional, sistematis, kritis, cermat, jujur, kreatif, inovatif serta menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Depdiknas, 2006:14)

Kegagalan pembelajaran matematika masih banyak terlihat. Ignacio, Nieto dan Barona (2006) mengatakan matematika dirasakan oleh sebagian besar murid

sebagai sulit, membosankan, tidak sangat praktis, abstrak, dan pembelajaran sebagai membutuhkan "kemampuan khusus" yang tidak selalu dalam jangkauan setiap orang. Hal ini diyakini akan mempengaruhi fakta bahwa persentase yang cukup besar dari kegagalan dalam Pendidikan Menengah sesuai dengan bidang matematika. Begitu banyak kesulitan akademik dan kegagalan terkonsentrasi dalam satu subjek yang telah menjadi filter selektif utama dalam sistem pendidikan. Mereka juga menemukan bahwa banyak murid menghasilkan sikap negatif terhadap matematika dalam perjalanan kehidupan akademis mereka, dan pada kesempatan menyajikan keengganan otentik untuk disiplin. Bagi kebanyakan murid subjek matematika bukan sumber kepuasan, melainkan salah satu frustrasi, kekecewaan, dan kecemasan. Banyak dari mereka, bahkan beberapa yang paling mampu, menemukan matematika hanya menjadi tugas melelahkan.

Sriyanto (2007) menyatakan bahwa matematika sering kali dianggap sebagai momok menakutkan dan cenderung dianggap pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Russefendi (1991) juga menambahkan matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, dianggap sebagai ilmu yang sukar dan ruwet, serta Abdurrahman (2003) mengatakan bahwa

dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga di temukan beberapa masalah yaitu guru belum memperhatikan karakteristik peserta didik. Penggunaan model/ metode/ pendekatan/ strategi pembelajaran kurang sesuai dengan apa yang telah diprogramkan pada RPP sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, (Ibrahim, 2015). Pada hasil penelitian lain, Ibrahim juga mengatakan pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa dalam proses pengamatan hanya menggunakan indera tanpa menggunakan lembar observasi atau rubrik sebagai pedoman penilaian. Penilaian dilakukan hanya pada hasil belajar yakni pada saat peserta didik menyelesaikan tugas-tugas baik secara individu maupun kelompok. Penilaian yang dilakukan belum didasarkan pada pendekatan penilaian otentik (*Authentic Assesment*).

Guru sebagai tenaga profesional lebih dituntut menciptakan proses pembelajaran matematika yang efektif sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Trent dan Ross (2008) mengatakan kesediaan guru untuk bereksperimen dengan ide-ide pembelajaran, terutama teknik yang sulit untuk diterapkan tergantung pada harapan guru tentang kemampuan mereka untuk mempengaruhi belajar siswa. Program pengembangan profesional guru memiliki efek positif pada keyakinan guru tentang kapasitas mereka sebagai guru matematika. Krauss, Brunner, Kunter, dan Baumert (2008)

mengatakan dalam proses pembelajaran matematika guru tidak hanya perlu memahami konsep-konsep matematika yang mendasari pertanyaan, mereka juga perlu tahu bagaimana konsep-konsep ini dapat terbaik dijelaskan kepada siswa. Meskipun relevansi yang besar untuk pengembangan guru pengetahuan dan implikasi yang mungkin untuk kurikulum pelatihan guru, masalah ini masih secara empiris belum terselesaikan, terutama karena sangat sedikit instrumen yang belum tersedia untuk menyadap guru pengetahuan langsung.

Namun perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia menghasilkan sistem pembelajaran yang terus berganti dan mengalami perubahan. Adakalanya dampak tersebut bersifat positif tetapi kebanyakan dampak tersebut bersifat negatif. Saxe, Gearhart, dan Nasir (2001) mengemukakan bahwa kegiatan perubahan kurikulum tidak akan memberikan bimbingan cukup dengan subjek matematika, wawasan yang cukup ke dalam cara bahwa anak-anak menafsirkan matematika, atau latihan yang cukup dengan pedagogi baru untuk dampak prestasi siswa. Hal ini berakibat prestasi siswa tidak selalu diuntungkan dari penggunaan kurikulum reformasi. Hal lain seperti mutu SDM, terutama guru sebagai pendidik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim. Guru masih butuh bimbingan dan pelatihan agar dapat memahami konsep dan pengimplementasian dari perubahan kurikulum tersebut, (Ibrahim, 2015).

Dari berbagai macam permasalahan di atas, Maka peneliti ingin menguji bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: Untuk

menentukan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis dengan tiga komponen pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi desain penelitian survei deskriptif karena melibatkan mencari pendapat dari guru dan siswa Sekolah dasar tentang pelaksanaan pembelajaran matematika. Populasi terdiri dari guru semua sekolah dasar dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis. Peneliti mengambil empat puluh tujuh (47) siswa dan enam (6) guru Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis menjadi sampel penelitian melalui teknik *random sampling* dengan pemungutan suara. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner berupa angket tentang pelaksanaan pembelajaran matematika yang dikembangkan oleh para peneliti, berdasarkan pada empat titik skala Likert dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP) yang berjumlah 37 item dengan tingkat reliabilitas instrumen 0,784 termasuk dalam kategori sangat baik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis sesuai dengan tiga tingkatan yaitu perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 1. Tanggapan siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN 101868 Batang Kuis

No.	Indikator	Hasil (mean)	Keputusan
1.	Perencanaan Pembelajaran Matematika	3,4	Selalu
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Matematika	3,01	Sering
3.	Evaluasi/ penilaian Pembelajaran Matematika	3,27	Selalu
Mean/rata-rata		3,23	sering

Dari tabel 1, diketahui tanggapan siswa pada perencanaan pembelajaran matematika yang diajarkan memiliki rata-rata 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu bersikap profesional dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang tersusun dengan baik. Perencanaan yang dirancang guru telah memenuhi kriteria baik dari segi karakteristik siswa maupun dari materi pelajaran yang akan diajarkan. Rata-rata 3,01 pada pelaksanaan pembelajaran matematika menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran memiliki rata-rata 3,27 menunjukkan bahwa penilaian atau evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan guru sudah tertuju pada pencapaian penilaian hasil belajar yang sesungguhnya. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata 3,23, ini berarti bahwa siswa beranggapan bahwa proses pelaksanaan dari

pembelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar proses yang ditetapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Tabel 2. Tanggapan guru pada pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN 101868 Batang Kuis

No.	Indikator	Hasil (mean)	Keputusan
1.	Perencanaan Pembelajaran Matematika	3,47	Selalu
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Matematika	3,33	Selalu
3.	Evaluasi/ penilaian Pembelajaran Matematika	3,48	Selalu
Mean/rata-rata		3,42	selalu

Dari tabel 2, tanggapan guru pada perencanaan pembelajaran matematika yang diajarkan disekolah memiliki rata-rata 3,47. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan guru sebelum melaksanakan pembelajaran memang dibuat sedemikian rupa agar terstruktur sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Ada pula rata-rata 3,33 pada pelaksanaan pembelajaran matematika menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sudah sesuai dengan perencanaan. Tampak pelaksanaan pembelajarn yang diajarkan oleh guru yang sudah profesional dan terlatih. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika terlihat rata-rata 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran yang berguna untuk melihat kekurangan pada proses-proses pembelajaran sebelumnya. Pada akhirnya evaluasi yang dilakukan akan memberikan dampak yang

baik pada pembelajaran yang akan datang. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata 3,42 maka dapat disimpulkan anggapan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika baik dari segi perencanaan, pelaksanaan bahkan penilaian di Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis telah terlaksana sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis memiliki guru-guru yang profesional yang mengajar pembelajaran matematika di kelas. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang guru-guru ajarkan sesuai dengan persyaratan kurikulum yang ada di Indonesia. Dari segi tingkatan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran matematika telah terlaksana dengan baik dan benar. Namun, penelitian ini menetapkan bahwa banyak aspek-aspek yang perlu untuk diperbaiki dari tiga tingkatan tersebut. Dari segi perencanaan pembelajaran aspek yang perlu diperbaiki adalah keseluruhan materi matematika yang akan diajarkan selama satu semester dijelaskan secara singkat pada awal pembelajaran kepada siswa agar siswa mengetahui materi yang akan didalami selama satu semester. Hal yang lain adalah pemberian arahan dari guru dalam mencari materi dari referensi lain di luar jam sekolah sehingga siswa tidak hanya terpaku pada materi yang diberi guru saja. Dari segi pelaksanaan masih banyak aspek-aspek yang perlu untuk perbaikan yaitu penggunaan fasilitas atau sumber belajar matematika seperti buku, modul atau LKS ataupun mencari referensi di perpustakaan. Ada pula praktek pada pembelajaran matematika yang minim

dilakukan dan perlu perhatian dengan pembelajaran di luar ruangan agar menghindari kebosanan siswa dalam belajar matematika. Hal lainnya yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penjelasan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan sekaligus penjelasan terhadap rancangan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Terakhir dari segi penilaian pembelajaran perlu diperhatikan adanya tes-tes dalam bentuk lisan dan tulisan terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, disimpulkan dari temuan penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika yang sesungguhnya di Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis harus menjadi prioritas utama untuk pengajaran dan pelaksanaan pendidikan matematika di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 101868 Batang Kuis telah menerapkan pelaksanaan pembelajaran matematika yang sesuai dengan standar Nasional yaitu mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dengan ini, diharapkan para guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan kualifikasi profesional yang tinggi. Pelatihan Hal ini sesuai dengan temuan Hal ini sejalan dengan pendapat Oyekan (2006) mengungkapkan bahwa semua pelatihan dengan guru di lembaga-lembaga pendidikan harus pelatihan yang profesional karena akan menangani kurikulum yang digunakan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bruce, C. D., Ross, J. A. 2008. *A Model For Increasing Reform Implementation And Teacher Efficacy: Teacher Peer Coaching In Grades 3 And 6 Mathematics*. Canadian Journal Of Education, 31(2), 346-370
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, Jakarta.
- . Saxe, G. B., Gearhart, M., dan Nasir, N., S. 2001. *Enhancing Students' Understanding of Mathematics: A Study of Three Contrasting Approaches to Professional Support*. Journal of Mathematics Teacher Education, 4, 55-79
- Ibrahim. 2015. *Deskripsi Implimentasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros*. Jurnal Daya Matematis, 3(3), 370-378
- Mulyasa. E. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ignacio, N. G., Nieto, L. J. B. and Barona, E. G. 2006. *The Affevtive Domain In Mathematics Learning*. International Electronic Journal of Mathematics Education, 1, 16-32
- Oyekan, S. O. 2006. *Foundations of Teacher Education*. Ibadan: Ben Quality Prints.
- Ruseffendi. 1991. *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Mengajar Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung:Tarsito
- Sriyanto, 2007. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Jakarta: Indonesia cerdas.

- Krauss, S., Brunner, M., Kunter, M., dan Jurgen Baumert, (2008). *Pedagogical Content Knowledge and Content Knowledge of Secondary Mathematics Teachers*. *Journal of Educational Psychology*, 100(3), 716-725
- Uno, Hamzah B. (2009). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara